

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Sijunjung

Tahniah Mafatihul Khairah¹, Afrinaldi², Salmi Wati³, Deswalantri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat

E-mail : tahniamafatih@gmail.com¹, abangafinaldi@gmail.com², salmiwati73@gmail.com³,
deswalantri@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstract. The writing is motivated by the low learning motivation of class XI MIPA students at SMA Negeri 7 Sijunjung. Based on the results of observations, it can be seen that the school environment at SMA Negeri 7 Sijunjung as a whole is in good condition. This is not in accordance with the theory which states that the more conducive the school environment, the higher the student's learning motivation. This research is a correlation research using a quantitative approach. The data collection technique in this study is to use a list or questionnaire. The informants in this study were students of class XI MIPA at SMA Negeri 7 Sijunjung. Data analysis was carried out by means of normal traffic test, linearity test, hypothesis testing, and coefficient of determination test. Based on the results of the study it was found that the data in this study were normally distributed with a significance value of 0,200. This value indicates that the significant value is more than 0,05, which means that the data is normally distributed. From the results of the linearity test it is known that the significance value is $0,051 > 0,05$, which means that there is a linear relationship between the school environment and students' learning motivation. From the calculation results obtained $r_{xy} = 0,652$ and $r_{tabel} = 0,234$. With the testing criteria H_0 is accepted if $r_{xy} \leq r_{tabel}$ and H_0 is rejected if $r_{xy} \geq r_{tabel}$. The results of the sampel hypothesis test with the pearson product moment correlation obtained a significance value of $0,652 \geq 0,234$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted, yes that there is an influence of the school environment on the learning motivation of class XI MIPA students at SMA Negeri 7 Sijunjung. Based on the test results of the coefficient of determination, the result is 0,425. So it can be concluded that the influence of the school environment on student learning motivation is 42,5%.

Keywords: Influence, School environment, Motivation to learn.

Abstrak. Penulisan ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 7 Sijunjung. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa lingkungan sekolah di SMA Negeri 7 Sijunjung secara keseluruhan dalam kondisi baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwasannya semakin kondusif lingkungan sekolah maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Penelitian ini bersifat penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 7 Sijunjung. Analisis data dilakukan dengan cara uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang artinya data berdistribusi normal. Dari hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,051 > 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,652$ dan $r_{tabel} = 0,234$. Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$. Hasil uji hipotesis sampel dengan korelasi pearson product moment diperoleh nilai signifikansi $0,652 \geq 0,234$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 7 Sijunjung. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapatkan hasil 0,425. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 42,5%.

Kata Kunci: Pengaruh, Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan bisa diperoleh melalui berbagai macam jalur, salah satunya adalah melalui pendidikan formal. Di sekolah siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi siswa juga dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti guru dan lingkungan fisik yang mendukung. Dalam proses pembelajaran disekolah, tentunya melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Dalam proses pembelajaran maka perlu adanya motivasi belajar

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak yang ada didalam diri individu serta dapat menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Fathurohman dan Sulistyorini,2012). Sehingga siswa yang tidak memiliki motivasi akan berdampak dengan belajar yang tidak baik dan tidak bersemangat sehingga hasil belajarnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, sedangkan siswa yang mempunyai ,motivasi yang baik akan selalu bersemangat dalam belajar (Hamzah,2011).

Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas, reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru (Nana Sudjana,2013).

Motivasi belajar juga berarti suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi motivasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam belajar. Karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar (Abdul Saman & Agustan Arifin,2018)

Proses belajar harus dapat mendorong atau memotivasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Motif yang dimiliki siswa adalah pendorong/ penggerak untuk berfikir dan memusatkan perhatian, melaksanakan kegiatan yang menunjang belajar yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Motivasi ini tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah putus asa untuk mencapai kesuksesan meskipun dihadapang oleh banyak kesulitan yang dihadapi (Hermawan,2010).

Bagi orang yang beriman, tantangan itu tidak perlu menjadi hambatan. Sebab selain tantangan, ia juga memiliki motivasi yang sangat besar. Orang-orang yang mencari ilmu dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah Swt. dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surge. Hal ini dapat dipahami dari hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw, bersabda, “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah Swt. jalan untuknya ke surga” (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad, dan Al-Baihaqi).

Menurut Ibnu Hajar, kata ilmu yang berarti mencakup semua jalan atau cara untuk mendapatkan ilmu agama, baik sedikit atau banyak. “Allah Swt. memudahkan baginya jalan” yaitu Allah Swt. memudahkan baginya jalan di akhirat kelak atau memudahkan baginya jalan di dunia dengan cara memberi hidayah untuk melakukan perbuatan baik yang dapat mengantarkannya menuju surga.

Dalam hadis ini, Rasulullah Saw menggunakan pendekatan fungsional. Beliau memberikan motivasi belajar kepada para sahabat (umat) nya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar. Setiap orang beriman ingin mendapatkan kemudahan untuk masuk surga. Caranya tempuhlah jalan atau ikutilah proses mencari ilmu dengan ikhlas karena Allah Swt. (Bukhari Umar,2012)

Menurut sardiman, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsic dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsiknya berupa hasrat dan keinginan untuk berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Artinya semakin kondusif lingkungan sekolah maka semakin tinggi motivasi belajar siswa (Sardiman,2016)

Salah satu pengaruh yang dapat mendukung suatu motivasi belajar yaitu faktor lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana didalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto,1997).

Lingkungan sekolah yang nyaman dan bersih dapat menimbulkan kenyamanan dalam pembelajaran, karena siswa dapat lebih berkonsentrasi serta kreatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain kenyamanan siswa dalam belajar disekolah, fasilitas yang memadai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. sarana dan prasarana sekolah harus mampu mendukung dan memberikan pelayanan dalam proses belajar siswa dan

mengajar guru. Lingkungan yang aman dan nyaman bisa mendorong dan menumbuhkan semangat untuk belajar, sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak bersih dapat mengganggu konsentrasi siswa dan membuat siswa malas untuk belajar (Slameto,2018).

Berdasarkan hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah di SMA N 7 Sijunjung cukup bersih. Di setiap kelas terdapat taman yang indah walaupun ada beberapa yang tidak. Didekat lapangan upacara ada pepohonan yang rindang dan kebersihannya juga terjaga. Kondisi ruangan kelas nyaman dan tertata dengan rapi. Kelengkapan fasilitas disekolah juga sudah memadai. Di SMA N 7 Sijunjung juga ada ruangan perpustakaan yang menyediakan banyak buku yang bisa digunakan untuk siswa untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rahayu Yuliasman, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMA N 7 Sijunjung dapat disimpulkan meskipun lingkungan sekolah di SMA N 7 Sijunjung kondusif namun kurangnya motivasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang tidak bersemangat didalam proses pembelajaran, siswa yang berbicara saat guru menjelaskan, siswa tidur saat proses pembelajaran, siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu atau mengerjakan pr disekolah, siswa cepat putus asa dalam menghadapi kesulitan, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan terlambat mengikuti proses pembelajaran bahkan juga ada siswa yang memiliki tingkat kehadiran yang rendah. siswa mempunyai masalah personal, pergaulan siswa yang kurang baik, kemajuan teknologi yang semakin canggih mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan lemahnya motivasi didalam diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam hal ini penulis tergugah untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA Dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Sijunjung” untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Sijunjung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 7 Sijunjung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa

pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 7 Sijunjung. Uji instrument dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Analisis data dilakukan dengan cara uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis data, maka harus menguji instrument penelitian dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Validasi atau kesahihan instrument adalah ukuran seberapa tepat instrument itu mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Validasi suatu instrument yaitu seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas suatu instrument, maka semakin baik instrument itu untuk digunakan (Zainal,2013).

Berdasarkan uji coba angket penelitian tentang lingkungan sekolah yang terdiri dari 16 butir pernyataan, setelah diuji cobakan pada 71 siswa, lalu kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas *product moment*. Hasil pengujian validitas terhadap 16 butir pernyataan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah

No Item Pernyataan	Validitas		
	Rxy	Rtabel	Kesimpulan
1	0,48802	0,234	Valid
2	0,48046	0,234	Valid
3	0,59257	0,234	Valid
4	0,42006	0,234	Valid
5	0,54382	0,234	Valid
6	0,59643	0,234	Valid
7	0,49018	0,234	Valid
8	0,36001	0,234	Valid
9	0,67011	0,234	Valid
10	0,58265	0,234	Valid
11	0,54318	0,234	Valid
12	0,49933	0,234	Valid
13	0,64113	0,234	Valid
14	0,70374	0,234	Valid
15	0,43417	0,234	Valid
16	0,43417	0,234	Valid

Sumber : Microsoft Excel 2010

Berdasarkan hasil uji validitas tentang lingkungan sekolah di atas menunjukkan bahwa 16 item pernyataan dinyatakan valid karena r_{xy} besar dari " r "tabel.

Berdasarkan uji coba angket penelitian tentang motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan, setelah diuji cobakan pada 71 siswa, lalu kemudian dianalisis dengan menggunakan uji validitas *product moment*. Hasil pengujian validitas terhadap 20 butir pernyataan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

No Item Pernyataan	Validitas		
	R_{xy}	R_{tabel}	Kesimpulan
1	0,501946	0,234	Valid
2	0,472691	0,234	Valid
3	0,568347	0,234	Valid
4	0,551996	0,234	Valid
5	0,481351	0,234	Valid
6	0,669449	0,234	Valid
7	0,456457	0,234	Valid
8	0,556331	0,234	Valid
9	0,532556	0,234	Valid
10	0,741967	0,234	Valid
11	0,548748	0,234	Valid
12	0,54306	0,234	Valid
13	0,524942	0,234	Valid
14	0,393037	0,234	Valid
15	0,449943	0,234	Valid
16	0,637255	0,234	Valid
17	0,408992	0,234	Valid
18	0,74821	0,234	Valid
19	0,697001	0,234	Valid
20	0,39964	0,234	Valid

Sumber : Microsoft Excel 2010

Berdasarkan hasil uji validitas tentang motivasi belajar siswa di atas menunjukkan bahwa 20 item pernyataan dinyatakan valid karena r_{xy} besar dari " r "tabel. Maka instrument tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas butir soal. uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui reliabilitas soal. Reliable adalah suatu alat ukur tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Lingkungan Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	16

Sumber: SPSS 24

Jadi Reliabilitas instrument lingkungan sekolah adalah 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa angket tersebut dinyatakan reliable karena $r = 0,831 > 0,80$, . Maka instrument tersebut dapat dipercaya dan mampu menjadi alat pengumpulan data sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Sumber : SPSS 24

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas terhadap angket motivasi belajar yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Jadi Reliabilitas instrument motivasi belajar adalah 0,870. Hal ini menunjukkan bahwa angket tersebut dinyatakan reliable karena $r = 0,870 > 0,80$. Maka instrument tersebut dapat dipercaya dan mampu menjadi alat pengumpulan data sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.68660334
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.061
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya analisis data menggunakan uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 6. Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Lingkungan Sekolah	Between Groups	(Combined)	5127.230	26	197.201	4.188	.000
		Linearity	3063.059	1	3063.059	65.055	.000
		Deviation from Linearity	2064.171	25	82.567	1.754	.051
	Within Groups		2071.700	44	47.084		
	Total		7198.930	70			

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan uji linearitas diketahui nilai sig deviation from linearity sebesar $0,051 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas diketahui data berdistribusi normal dan terdapat hubungan yang linear. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi pearson product moment.

Tabel 7. Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Religiusitas	Agresivitas
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Agresivitas	Pearson Correlation	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas kriteria pengujian adalah H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan H_0 ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi $= 0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a

diterima. Jadi dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 7 Sijunjung.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Hamzah B. Uno pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu setelah dibentuk oleh pengaruh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu, misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, dan diubah melalui belajar dan latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan (Hamzah,2011).

Salah satu pengaruh yang dapat mendukung suatu motivasi belajar yaitu faktor lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana dan prasarana didalam kelas, keadaan gedung sekolah dan sebagainya. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto,2018). Maka dari itu sebagai seorang guru haruslah bisa mengkondisikan kelas agar tetap kondusif. Melakukan tindakan preventif dan kuratif. Sebelum memulai pembelajaran guru haruslah menata kelas dengan baik. Mempersiapkan peserta didik agar siap untuk memulai pembelajaran dan menerima ilmu, guru bisa menata tempat duduk, menyingkirkan hal-hal yang tidak penting dan akan mengganggu pembelajaran. seorang guru harus mempunyai mata yang jeli. Apabila ada siswa yang mulai terganggu konsentrasinya hingga membuat siswa tidak fokus, guru harus segera mengatasinya. Agar pembelajaran menjadi tidak jenuh maka guru hendaklah menggunakan media pembelajaran yang menarik. Selain itu guru juga diharuskan mempunyai relasi yang baik dengan siswanya. Guru yang professional harus memenuhi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, personal, sosial dan professional.

Dimiyati dan Mudjiono mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, terdiri atas cita-cita. Aspirasi, tingkat kemampuan, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam proses pembelajaran, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kondisi lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sekitar merupakan faktor eksternal yang akan berpengaruh terhadap tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah baik itu kondisi fisiknya maupun pengaruh sosialnya (Dimiyanti & Mudjiono,2002).

Setelah mengetahui bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa selanjutnya peneliti akan mencari seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan uji koefisien determinasi.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652 ^a	.425	.417	7.742
a. Predictors: (Constant), Religiusitas				

Sumber: SPSS 24

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24 dapat diketahui bahwa nilai r^2 atau pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 0,425. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 42,5% sedangkan 57,5% lainnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan pengaruh dari setan.

Keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak dimana ia berinteraksi, dari hal ini anak akan memperoleh unsur dan ciri dasar sebagai pembentukan kepribadiannya sendiri, melalui akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosi yang nantinya akan ditampilkan didalam kehidupannya (Abdul Kabir,2009). Komponen utama dalam keluarga adalah orangtua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi peserta didik. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak, terutama ketika ia masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orangtua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهَمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Abu Hurairah ra. meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda, “ *Setiap anak, dilahirkan dalam keadaan fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orangtuanyalah yang membelokkannya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?*” (HR. Al-Bukhari)

Keluarga atau orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak dan meningkatkan motivasi belajarnya. Orangtua harus melaksanakan proses pendidikan terhadap perkembangan anak dan begitu juga anggota keluarga yang lain. Pendidikan yang

dilaksanakan harus sesuai dengan tuntutan ajaran Islam yang disebut Pendidikan Islam. Menurut Al-Jamali, “Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Orangtua harus menciptakan kondisi yang kondusif agar semua potensi anak dapat berkembang optimal. Apabila orangtua tidak mendidik anaknya atau melaksanakan pendidikan anak tidak dengan sungguh-sungguh, maka akibatnya anak tidak akan berkembang sesuai dengan harapan.

Cara orangtua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dan motivasi belajarnya. Apabila anak dari kecil telah dididik dan diajarkan untuk selalu belajar setiap hari, maka ia akan terbiasa sampai ia dewasa. Oleh karena itu juga memicu anak memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai masa depannya.

Relasi antara anggota keluarga sangatlah penting, tidak hanya hubungan orang tua dengan anak tetapi juga hubungan antara saudaranya. Relasi antara keluarga ini akan menghasilkan kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras, acuh tak acuh dan lain sebagainya. Jika komunikasi antar anggota keluarganya baik maka akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajarnya. Karena siswa membutuhkan rasa aman dan kenyamanan dalam belajar. Siswa membutuhkan fikiran yang jernih sehingga mereka bisa fokus dan terus semangat dalam belajar hingga mencapai tujuan yang diinginkannya. Seorang anak menginginkan kenyamanan, kehangatan, cinta dan kasih sayang. Suasana rumah yang bagus berdampak positif terhadap anak. Orangtua harus menyediakan waktu yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Selain menciptakan iklim rumah yang dapat mendukung anak untuk belajar, interaksi orangtua dengan anak ternyata juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Orangtua juga bisa memberikan penghargaan atau respon yang positif terhadap prestasi yang diraih oleh anak.

Dalam hadis disebutkan :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْمِسْكِ وَكَيْفَ الْحَدَّادِ لَا يَعْدُ مَكَّ مِنْ صَاحِبِ الْمِسْكِ إِلَّا تَشْتَرِيهِ أَوْ تَجِدُ رِيحَهُ وَكَيْفَ الْحَدَّادُ إِذَا دُخِرَ قُبُورُكَ أَوْ تَوْبَكَ أَوْ تَجِدُ مِنْهُ رِيحًا

Abu Musa ra. meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda, “Perumpamaan teman yang baik dan teman yang buruk bagaikan pemilik minyak wangi dan pandai besi. Terhadap pemilik minyak wangi, kamu dapat menikmati minyak wangi dengan cara membeli kepadanya atau minimal mencium aromanya yang harum. Sementara itu terhadap pandai besi, mungkin badan atau pakaianmu terbakar atau kamu mencium bau yang tidak sedap.” (HR Al-Bukhari dan Muslim)

أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi Saw bersabda, “ Seseorang itu mengikuti agama temannya. Oleh sebab itu, kamu harus berhati-hati terhadap temanmu.” (HR. At-Tirmidzi dan Abi Dawud)

Menurut Muhammad Utsman Najati, selain orangtua, teman atau orang yang terdekat juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku anak, terutama pada masa remaja. Biasanya teman yang moralnya buruk kadang juga akan mempengaruhi orang yang sering menemaninya. Hal yang membuat para remaja banyak berperilaku menyimpang dan tenggelam ke dalam perilaku buruk serta tindakan kriminal seringkali dikarenakan oleh pengaruh dari temannya yang buruk. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Ada orang yang buruk berubah menjadi baik setelah berteman dengan orang baik. Sebaliknya tidak sedikit pula orang yang pada awalnya baik, tetapi kemudian berubah menjadi buruk setelah bergaul dengan teman yang buruk. Begitu juga dengan motivasi belajar siswa, ketika anak berteman dengan siswa yang rajin, maka ia akan semakin memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Namun apabila siswa bergaul dengan anak yang malas, maka tingkat motivasi belajarnya akan menjadi rendah.

Motivasi belajar siswa juga disebabkan oleh pengaruh setan. Setan adalah makhluk ghaib. Keberadaannya ditegaskan oleh Al-Qur'an. Namun wujudnya tidak dapat dilihat oleh manusia. Setan sangat banyak mempengaruhi perjalanan hidup manusia. Sehubungan dengan ini terdapat hadis antara lain sebagai berikut :

عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمَجَاشِعِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ أَمَرَنِي أَنْ أَعْلَمُكُمْ مَا جَهَلْتُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي يَوْمَ هَذَا وَإِنَّهُ قَالَ وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلُّهُمْ وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمْ الشَّيَاطِينُ فَأَجَبُوا لَهُمْ عَنْ دِينِهِمْ وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحَلَّتْ لَهُمْ وَأَمَرَتْهُمْ أَنْ يُشْرِكُوا بِي

Dari Iyadh bin Himar Al-Mujasyi'I meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Sesungguhnya Allah Swt. memerintahkanku untuk mengajarkan kepada kalian sesuatu yang belum kalian ketahui dan telah diajarkan kepadaku hari ini” Dia berfirman, ‘Aku telah menciptakan hamba-Ku menjadi orang yang lurus semuanya. Akan tetapi, setan memalingkan mereka dari agamanya, mengharumkan apa yang Aku halalkan, dan menyuruh mereka mempersekutukan-Ku.’” (HR.Muslim)

Menurut An-Nawawi setan itu secara sembunyi-sembunyi pergi bersama manusia, selalu menyertai segala kondisi mereka, dan membawa mereka kepada yang batil. Dalam mempengaruhi manusia, setan menggunakan berbagai strategi yang licik dan memanfaatkan sarana yang ada dalam diri manusia, yaitu hawa nafsu. Dengan bujuk rayuannya, manusia kadang-kadang tidak menyadari bahwa keinginannya sudah dikendarai oleh setan. Agar

terhindar dari gangguan setan, manusia diperintahkan untuk selalu mendekatkan diri dan memohon pertolongan kepada Allah Swt. (Bukhari Umar, 2012)

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,652$ dan $r_{tabel} = 0,234$. Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $r_{xy} \leq r_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$. Hasil uji hipotesis sampel dengan teknik korelasi pearson product moment diperoleh signifikansi $0,652 \geq 0,234$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi diperoleh pengaruh sebesar 42,5%. Jadi dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 7 Sijunjung dengan pengaruh sebesar 42,5%. Sedangkan 57,5% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan teman atau masyarakat, dan pengaruh dari setan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Saman & Agustan Arifin. 2018. *Bimbingan dan Konseling Belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Abdul Kabir dan Etall. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers
- Bukhari Umar, M.Ag. 2012 *Hadis tarbawi, Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah
- Dimiyati & Mudjiono.2002. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dr. K.H.U. Saefullah,M.M.Pd.,. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan. 2010. *Teori Belajar dan Motivasi*. Bandung: Citra Praya.
- Muhammad Fathurohman dan Sulistyorini.2012. *Membantu Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Nana Sudjana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman.2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2018 *Belajar Dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainal Mustafa EQ. 2013 *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.